

ABSTRAK

Kota Semarang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia sekaligus sebagai ibu kota provinsi dan pusat kegiatan bagi masyarakat di Jawa Tengah. Konsentrasi kegiatan di Kota Semarang terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor unggul yang berperan dalam pembangunan ekonomi yaitu sektor industri, dimana sebagai salah satu faktor penarik dan pusat konsentrasi kegiatan. Terdapat beberapa lokasi kawasan industri yang tersebar di Kota Semarang salah satunya adalah Kawasan Industri Terboyo yang lokasinya berada di daerah pesisir utara Kota Semarang. Kawasan bisnis terpadu seluas 300 hektar ini memiliki sekitar 215 perusahaan baik skala kecil, sedang hingga besar dengan puluhan ribu pekerja. Pergerakan pulang pergi yang dilakukan para pekerja menimbulkan permasalahan tersendiri seperti kemacetan, berkurangnya waktu istirahat hingga mempengaruhi produktivitas para pekerja sehingga diperlukan tempat tinggal yang murah namun layak huni berupa rumah susun sederhana sewa yang dapat mengakomodasi para pekerja industri khususnya yang melakukan *commuter* atau menglaju.

Rusunawa nantinya akan dirancang dengan 2 pendekatan yaitu Arsitektur Hijau dan Desain Universal. Pemilihan konsep arsitektur hijau dilatarbelakangi untuk menciptakan bangunan yang menghemat energi sehingga dapat menekan biaya sewa yang harus dibayarkan penghuni setiap bulannya. Selain itu bangunan rumah susun juga akan mendapat keuntungan lainnya seperti biaya operasional dan perawatan yang lebih murah, kualitas kesehatan bangunan yang lebih baik, serta umur bangunan yang akan lebih lama. Pendekatan desain universal dilatarbelakangi oleh pentingnya menciptakan hunian yang *aksesibel* dan dapat digunakan oleh semua orang dengan segala kemampuannya tanpa memerlukan adaptasi mengingat para pekerja industri tidak hanya seseorang dengan usia produktif atau remaja melainkan terdapat pula beberapa pekerja yang berusia lanjut serta penyandang disabilitas.

Rusunawa pekerja akan memiliki 2 tipe unit hunian yaitu tipe 24 yang berjumlah 208 unit yang diperuntukan bagi pekerja lajang (*single*) dan pasangan muda (*couple*) serta tipe 36 yang berjumlah 132 unit yang diperuntukan bagi pekerja yang sudah berkeluarga dengan jumlah anggota keluarga maksimal 4 orang. Selain itu, rusunawa juga memiliki beberapa fasilitas penunjang seperti ruang serbaguna, musholla, warung atau kios, balai pengobatan, kantor RT dan RW, taman publik, taman bermain hingga lapangan olahraga. Untuk menunjang operasional bangunan, rusunawa nantinya dibekali dengan berbagai utilitas seperti sistem proteksi petir, sistem proteksi kebakaran, shaft sampah, sistem distribusi air bersih dan kotor, sistem keamanan dll. Dengan adanya rusunawa ini diharapkan para pekerja pabrik memiliki alternatif tempat tinggal yang murah dan layak huni sehingga tidak perlu setiap hari pulang pergi dari rumah menuju tempat kerja atau yang lebih dikenal dengan istilah *commuter* atau menglaju.

Kata Kunci: Rusunawa Pekerja; Arsitektur Hijau; Desain Universal.